

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini dikemukakan (1) Latar belakang, (2) Rumusan masalah, (3) Tujuan penelitian, (4) Manfaat penelitian, (5) Hipotesis tindakan, (6) Penegasan istilah, (7) Sistematika penulisan skripsi. Ketujuh hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi setiap manusia, negara serta pemerintahannya. Oleh karena itu pendidikan harus selalu dikembangkan kualitasnya secara sistematis oleh para pengambil kebijakan yang berwenang di Negara ini. Disini pemerintah berkewajiban untuk mewujudkan dan menjamin terlaksananya kebutuhan pokok bagi masyarakatnya.<sup>1</sup>

Dalam dunia pendidikan, untuk dapat mencetak sumberdaya manusia yang berkualitas dan mampu menghadapi kehidupan yang keras dibutuhkan sistem dan strategi di dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, semua komponen pendidikan akan terlibat di dalamnya. Karena bagaimanapun juga di dalam pendidikan diperlukan tahapan-tahapan atau proses untuk menuju tercapainya keberhasilan tujuan yang telah ditetapkan. Tahapan-tahapan atau proses dalam pendidikan itu salah

---

<sup>1</sup>Utami Munandar, *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*, (Jakarta:Rineka Cipta,1999), hal.6

satunya adalah belajar. Karena belajar adalah hal yang penting dan tidak bias dipisahkan dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar kegiatan pendidikan tidak dapat dioptimalkan.

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dirancang dan dijalankan secara profesional. Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan peserta didik. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar peserta didik yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar.<sup>2</sup>

Guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Cukup beralasan mengapa guru mempunyai pengaruh dominan terhadap kualitas pembelajaran, sebab guru adalah sutradara dan sekaligus aktor dalam proses tersebut. Kompetensi profesional yang dimiliki guru sangat dominan mempengaruhi kualitas pembelajaran. Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru, baik di bidang kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan, bidang sikap seperti mencintai profesinya dan bidang perilaku

---

<sup>2</sup>Pupuh Fathurrohman dan M.Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung:PT.Refika Aditama, 2010), hal.8

seperti keterampilan mengajar, penggunaan pendekatan serta metode-metode pembelajaran, menilai hasil belajar peserta didik dan lain-lain.<sup>3</sup>

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.<sup>4</sup>

Pelajaran mengarang sebenarnya sangat penting diberikan kepada pesertadidik untuk melatih menggunakan bahasa secara aktif. Disamping itu pengajaran mengarang di dalamnya secara otomatis mencakup banyak unsur kebahasaan termasuk kosa kata dan keterampilan penggunaan bahasa itu sendiri dalam bentuk bahasa tulis. Akan tetapi, ada banyak permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran mengarang.

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Metodeologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan, 2002), hal. 80

<sup>4</sup>Pangesti Wiedarti, *Menuju Budaya Menulis, Suatu Bunga Rampai*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), hal.37

Pembelajaran mengarang lebih banyak difokuskan pada pembelajaran teori mengarang, seperti teori penentuan tema, topik, kerangka karangan, out line karangan, memilih judul karangan, penyusunan kalimat, penyusunan paragraf, paragraf induktif, paragraf deduktif. Sayangnya, setelah semua itu diajarkan, kesempatan berlatih tidak ada karena beberapa alasan, seperti (a) Guru Bahasa Indonesia harus dapat menyelesaikan target kurikulum yang harus dicapai dalam kurun waktu yang telah ditentukan, (b) Porsi waktu yang disediakan untuk pelajaran mengarang relatif terbatas, padahal untuk pelajaran mengarang seharusnya dibutuhkan waktu yang cukup panjang, karena diperlukan latihan-latihan yang cukup bagi peserta didik dalam bidang mengarang, (c) Pada waktu ujian tidak ada tugas mengarang. Dari beberapa persoalan tersebut kiranya dibutuhkan kreatifitas guru untuk mengatur sedemikian rupa sehingga materi pelajaran mengarang dapat diberikan semaksimal mungkin dengan tidak mengesampingkan materi yang lain.

Berdasarkan observasi peneliti terhadap proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Irsyad Karangbendo Ponggok Blitar, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, diantaranya : Peserta didik mengalami kesulitan dalam memulai tulisan-tulisannya. Ide apa yang bisa digali untuk dituliskan dan bagaimana merangkai ide-ide liar yang ada menjadi wujud tulisan yang bagus dan dimengerti oleh orang lain adalah hal yang pertama dikeluhkan oleh peserta didik. Hal ini terjadi karena proses yang dialami

peserta didik dalam mengarang belum melampaui tahap-tahap yang jelas dan runtut. Oleh karena itu proses dalam kegiatan mengarang harus benar-benar diperhatikan.

Untuk memenuhi beberapa tahap mengarang yang telah disebutkan tersebut, perlu ada koordinasi yang tepat antara ide, keinginan, dan kondisi diri dan lingkungan. Jika dalam perjalanan mengarang, salah satu dari ide, keinginan, dan kondisi itu mengalami masalah, maka proses mengarang akan terhambat. Untuk itu perlu ada suatu pengkondisian lingkungan yang mampu mendukung dan mempertahankan ide serta keinginan peserta didik dalam mengarang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Musyarofah, S.Pd selaku guru Kelas V Karangbendo Ponggok Blitar beliau menuturkan bahwa pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia beliau sering menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan. Ibu Siti juga menuturkan kendala yang dihadapi peserta didik ketika pelajaran mengarang adalah peserta didik mengalami kesulitan dalam memulai tulisan-tulisannya, bagaimana cara merangkai kata-kata yang baik dan benar. Sehingga hal tersebut menjadi batasan dengan keberhasilan peserta didik dalam mengarang.<sup>5</sup>

Oleh sebab itu guru harus lebih pro aktif dalam menangani masalah ini. Bagaimana meningkatkan prestasi belajar mengarang, bagaimana

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Musyarofah guru Bahasa Indonesia kelas V MI Al-Irsyad Karangbendo Ponggok Blitar

meningkatkan minat peserta didik untuk senang dengan pelajaran mengarang, serta bagaimana menciptakan pengajaran mengarang agar lebih menarik dan disukai oleh pesertadidik. Dalam hal ini guru harus lebih pintar dan jeli dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran mengarang.

Dengan menggunakan pembelajaran imajinatif peserta didik melalui imaji visualnya dapat menciptakan gagasan mereka sendiri . Imajinasi cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran mengarang merekaakan lebih kreatif dalam menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan.

Mengarang merupakan bentuk berfikir yang merupakan alat untuk membuat orang lain (pembaca) berpikir. Dengan kegiatan mengarang, seorang peserta didik mampu mengkonstruksi berbagai ilmu atau pengetahuan yang dimiliki dalam sebuah bentuk karangan, baik dalam bentuk esai, artikel, laporan ilmiah, cerpen, puisi, dan sebagainya. Sehingga pembelajaran imajinatif mampu mengatasi permasalahan peserta didik dalam mengarang. Melalui pembelajaran imajinatif ini diharapkan peserta didik mampu berkreasi menuangkan imajinya, berlatih menggunakan bahasa secara aktif dan kreatif, serta meningkatkan minat peserta didik dalam bidang mengarang sehingga tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat tercapai.

Berdasarkan pemikiran di atas, peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Imajinatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengarang Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI Al-Irsyad Karangbendo Pongkok Blitar.”

### **B. Rumusan Masalah**

Merujuk pada uraian latar belakang masalah di atas, permasalahan peneliti dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana keterampilan mengarang peserta didik kelas V MI Al-Irsyad Karangbendo Pongkok Blitar ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran imajinatif?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

Mendesripsikan bagaimana peningkatan keterampilan mengarang peserta didik di kelas V MI Karangbendo Pongkok Blitar dapat ditingkatkan dengan diterapkannya model pembelajaran imajinatif.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memeberi manfaat:

1. Manfaat secara teoritis

- a. Untuk memaparkan pentingnya menggunakan sebuah model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran.
  - b. Untuk mendeskripsikan manfaat model pembelajaran Imajinatif dalam pembelajaran dan penerapannya.
2. Manfaat secara praktis
- a. Bagi kepala MI Al-Irsyad Karangbendo Ponggok Blitar
    - 1) Hasil penelitian ini bagi sekolah dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan kegiatan pembelajaran di sekolah.
    - 2) Sebagai masukan untuk menentukan haluan kebijakan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya pada materi Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran Imajinatif dalam pembelajaran.
  - b. Bagi guru MI AL-Irsyad Karangbendo Ponggok Blitar
    - 1) Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan dikelasnya.
    - 2) Untuk meningkatkan pemanfaatan model pembelajaran khususnya model pembelajaran Imajinatif sebagai bahan pertimbangan dalam memilih suatu model pembelajaran.
    - 3) Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
  - c. Bagi peserta didik MI Al-Irsyad Karangbendo Ponggok Blitar
    - 1) Peserta didik semakin aktif mengikuti pelajaran karena peserta didik tidak jenuh dengan apa yang disampaikan guru.



- 2) Mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membuat karangan serta mampu membuat karangan yang baik dan benar.
- 3) Peserta didik lebih mengerti dengan materi karena peserta didik menggunakan imajinasinya dengan sesuka hati.

d. Bagi peneliti yang akan datang

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian serupa.
- 2) Sebagai pembandingan untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian.
- 3) Peneliti yang akan datang bisa memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada hasil penelitian ini.

### **E. Hipotesis Tindakan**

Jika model pembelajaran imajinatif digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi mengarang dengan kompetensi dasar menulis puisi, maka keterampilan mengarang peserta didik Kelas V MI Al-Irsyad Karangbendo Ponggok Blitar dapat meningkat.

## **F. Penegasan Istilah**

Untuk mendapatkan kesamaan pemahaman pada penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang perlu diperhatikan, yaitu:

a. Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

b. Pembelajaran mengarang

Kreatifitas manusia dalam mengeskpresikan apa yang ada dalam pikiran sehingga menghasilkan karya berupa tulisan.

c. Model pembelajaran Imajinatif

Model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk menuangkan ide-ide gagasan yang ada dalam pikiran atau kerangka berpikir peserta didik yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan.

d. Keterampilan mengarang

Suatu bentuk pengungkapan pikiran dan perasaan seorang (pengarang) yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

e. Bahasa Indonesia

Secara universal pengertian bahasa adalah suatu bentuk ungkapan yang bentuk dasarnya ujaran. Selain pengertian tersebut, bahasa dapat pula dikatakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat, berupa lambang bunyi-suara, yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Namun tidak semua ujaran atau bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia dapat

dikatakan bahasa. Ujaran manusia dapat dikatakan bahasa apabila ujaran tersebut mengandung makna.

Indonesia terdiri atas beribu-ribu pulau yang dihuni oleh ratusan suku bangsa dengan pola kebudayaan sendiri-sendiri, melahirkan berbagai ragam bahasa yang bermacam-macam. Namun bangsa Indonesia mempunyai bahasa nasional yaitu Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia untuk SD adalah Bahasa Indonesia yang sudah mengalami beberapa pembakuan tersebut. Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar dapat berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi yang nantinya akan disusun, maka peneliti mengemukakan sistematika pembahasan yaitu:

Bagian Awal terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman pedoman transliterasi, dan halaman abstrak.

Bagian inti terdiri dari VI bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, definisi istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran

Bab III Metode Penelitian, meliputi : jenis penelitian, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan, tahap-tahap penelitian yang terdiri dari pra tindakan, dan tindakan (perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi).

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi : deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, yang terdiri dari : kesimpulan dan saran

Bagian akhir terdiri dari : daftar pustaka dan lampiran-lampiran.